



IMPLEMENTASI LITERASI ETIKA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 TOROH

Nabila Septiriyana Sukma[✉], Himmatul Ulya

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2026

Direvisi: Maret 2026

Diterima: April 2026

Keywords:

digital ethical literacy; social studies learning; constructivism;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas bagaimana implementasi literasi etika digital dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Toroh serta mengidentifikasi hambatan dan upaya penanganannya. Literasi etika digital penting dikembangkan agar siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai etis seperti menghormati hak cipta, menjaga privasi digital, dan mengendalikan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPS kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi etika digital telah diimplementasikan dalam pembelajaran IPS melalui pemanfaatan media digital, penerapan model Project-Based Learning, serta peran guru sebagai fasilitator dan scaffolding. Siswa dibiasakan mencantumkan sumber informasi menghargai hak cipta, memilah informasi yang valid, serta berkomunikasi secara etis di ruang digital. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap lingkungan belajar digital. Namun, masih ditemukan hambatan berupa perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan perangkat pendukung, serta belum meratanya pemahaman etika digital. Upaya yang dilakukan meliputi pendampingan guru secara berkelanjutan, pemberian contoh konkret, dan pembiasaan nilai etika digital dalam pembelajaran IPS.

Abstract

This study aims to examine the implementation of digital ethics literacy in social studies instruction at SMP Negeri 2 Toroh and to identify the challenges involved and strategies for addressing them. Digital ethics literacy is important to develop so that students are not only able to use technology, but also understand and apply ethical values such as respecting copyright, maintaining digital privacy, and controlling information. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects included the principal, eighth-grade social studies teachers, and eighth-grade students. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data validity was obtained through source and technique triangulation, and data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that digital ethics literacy has been implemented in social studies learning through the use of digital media, the application of the Project-Based Learning model, and the role of teachers as facilitators and scaffolding. Students are accustomed to citing sources of information, respecting

copyright, sorting valid information, and communicating ethically in digital spaces. This process is in line with constructivism theory, which emphasizes learning through experience, social interaction, and reflection on the digital learning environment. However, obstacles were still found in the form of differences in students' levels of understanding, limitations in supporting devices, and uneven understanding of digital ethics. Efforts made included continuous teacher assistance, providing concrete examples, and instilling digital ethics values in social studies learning.

© 2026 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jurnalsosiolumpips@mail.unnes.ac.id

E-ISSN 2685-4929

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Literasi digital tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup dimensi kognitif, sosial, dan etis dalam memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Gilster menegaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis (Gilster, 1997) dalam (Fernández-Otoya *et al.*, 2024) dalam. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan digital, Ribble menekankan pentingnya etika, tanggung jawab, dan kesadaran hukum dalam interaksi di ruang digital (Ribble, 2011) dalam (Ihsani & Febriyanti, 2021). Secara ideal, pembelajaran di sekolah menengah pertama perlu mengintegrasikan literasi etika digital agar peserta didik tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki integritas dalam penggunaan media digital.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), integrasi literasi etika digital menjadi relevan karena IPS berorientasi pada pembentukan warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. *National Council for the Social Studies (NCSS)* menekankan bahwa tujuan IPS adalah membentuk peserta didik yang mampu mengambil keputusan rasional demi kepentingan masyarakat (Sulianta, 2024). Sejalan dengan itu, penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa (Rahmawati *et al.*, 2025). Heryani *et al.* (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan literasi sosial siswa. Namun demikian, berbagai studi mengungkap adanya kesenjangan antara kemampuan teknis dan kesadaran etis siswa dalam bermedia digital (Ihsani & Febriyanti, 2021; Qodariyah, 2025). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Toroh telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan gawai, platform pembelajaran digital, serta model *Project-Based*

Learning (PjBL). Siswa dilibatkan dalam pembuatan poster digital, infografis, dan video pembelajaran berbasis isu sosial. Meskipun akses digital relatif memadai, masih ditemukan praktik penyalinan materi tanpa mencantumkan sumber, kurangnya kesadaran terhadap hak cipta, serta komunikasi digital yang belum sepenuhnya mencerminkan etika. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik aktual dalam implementasi literasi etika digital.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek teknis literasi digital atau kebijakan sekolah secara umum (Permana *et al.*, 2023; Setyaningrum & Annisa, 2022), sementara integrasi etika digital secara spesifik dalam pembelajaran IPS pada jenjang SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama: (1) bagaimana implementasi literasi etika digital dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Toroh, dan (2) apa saja hambatan serta upaya penanganannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran IPS yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sebagai warga digital yang bertanggung jawab

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi literasi etika digital dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Toroh. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan fokus pada kelas VIII. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPS kelas VIII, dan siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa perangkat ajar, hasil proyek siswa, serta arsip kegiatan pembelajaran digital. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi

dan validitas informasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi, hambatan, dan upaya penanganan literasi etika digital dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Literasi Etika Digital Dalam Pembelajaran IPS

Implementasi literasi etika digital di SMP Negeri 2 Toroh terintegrasi dalam proses pembelajaran IPS melalui pemanfaatan media dan platform digital. Guru menggunakan artikel daring, video pembelajaran, serta *Learning Management System* seperti *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* sebagai sarana distribusi materi dan diskusi. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep IPS, tetapi juga menanamkan kesadaran etis dalam mengakses, menggunakan, dan membagikan informasi.

Model *Project-Based Learning (PjBL)* menjadi strategi utama dalam mengintegrasikan literasi etika digital. Siswa diberikan proyek pembuatan poster digital, infografis, dan video terkait isu sosial seperti keberagaman, interaksi sosial, dan perubahan sosial. Dalam proses pengerjaan proyek, guru memberikan arahan agar siswa mencantumkan sumber referensi, menggunakan gambar bebas hak cipta, serta memverifikasi kebenaran informasi sebelum dipublikasikan. Kegiatan ini melatih tanggung jawab akademik sekaligus membangun kesadaran terhadap hak kekayaan intelektual.

Peran guru sebagai fasilitator dan *scaffolding* terlihat melalui pendampingan bertahap, pemberian contoh konkret, serta refleksi bersama setelah proyek selesai. Guru tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga proses pengambilan dan pengolahan informasi. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, literasi etika digital tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terinternalisasi dalam aktivitas pembelajaran IPS.

Hambatan Dalam Implementasi Literasi Etika Digital

Meskipun telah terintegrasi dalam pembelajaran, implementasi literasi etika digital masih menghadapi sejumlah hambatan. Pertama, terdapat perbedaan tingkat literasi digital antar siswa. Sebagian siswa telah terbiasa menggunakan teknologi secara produktif, namun sebagian lainnya masih berorientasi pada penggunaan hiburan sehingga kurang memahami aspek etis dalam penggunaan informasi digital. Hal ini berdampak pada masih ditemukannya praktik penyalinan materi tanpa mencantumkan sumber secara lengkap.

Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala teknis. Tidak semua ruang kelas memiliki perangkat pendukung seperti LCD proyektor yang memadai, sehingga pembelajaran berbasis digital terkadang dilakukan secara bergantian. Selain itu, keterbatasan akses internet yang tidak stabil pada waktu tertentu turut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran berbasis proyek.

Ketiga, kesadaran etika digital belum sepenuhnya terbentuk sebagai budaya sekolah. Sebagian siswa masih kurang berhati-hati dalam berkomunikasi di ruang digital, baik dalam forum diskusi maupun grup kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi etika digital memerlukan pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan, bukan sekadar instruksi sesaat.

Upaya Penanganan Dan Penguatan Literasi Etika Digital

Upaya penanganan dilakukan melalui penguatan pendampingan dan pembiasaan nilai etika digital dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru secara konsisten mengingatkan pentingnya mencantumkan sumber, menghindari plagiarisme, serta menggunakan bahasa yang santun dalam komunikasi daring. Refleksi pembelajaran di akhir proyek menjadi sarana evaluasi bersama untuk menilai aspek etis selain capaian kognitif.

Sekolah juga mendukung implementasi melalui kebijakan penggunaan gawai secara terkontrol serta integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka. Diskusi kasus mengenai hoaks, privasi digital, dan jejak digital dijadikan

bagian dari materi IPS untuk meningkatkan kesadaran kritis siswa. Strategi ini bertujuan membentuk siswa sebagai warga digital yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi etika digital dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Toroh telah berjalan secara sistematis melalui integrasi media digital dan model *PjBL*. Meskipun menghadapi hambatan teknis dan kultural, upaya penguatan melalui pendampingan, refleksi, dan pembiasaan nilai etis mampu mendukung terbentuknya karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

SIMPULAN

Implementasi literasi etika digital dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Toroh telah terintegrasi melalui pemanfaatan media digital dan penerapan *model Project-Based Learning (PjBL)*. Guru berperan sebagai fasilitator dan pemberi *scaffolding* dengan menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran akademik, kesadaran hak cipta, serta etika komunikasi digital dalam setiap tahapan pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya mendukung pemahaman konsep IPS, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai warga digital yang lebih kritis dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa perbedaan tingkat literasi digital siswa, keterbatasan sarana prasarana, serta belum meratanya kesadaran etika digital.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan pembiasaan nilai etika digital secara berkelanjutan melalui pendampingan intensif, refleksi pembelajaran, dan integrasi studi kasus aktual dalam materi IPS. Sekolah juga perlu meningkatkan dukungan sarana prasarana teknologi agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan literasi etika digital secara

kuantitatif atau pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas kontribusi kajian ini dalam pengembangan pendidikan berbasis karakter di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernández-Otoya, F., Cabero-Almenara, J., Pérez-Postigo, G., Bravo, J., Alcázar-Holguin, MA, & Vilca-Rodríguez, M. (2024). Literasi digital dan informasi pada guru pendidikan dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Ilmu Pendidikan*, 14 (2), 127.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31 (1), 17-28.
- Ihsani, AFA, & Febriyanti, N. (2021). Etika komunikasi sebagai kontrol kesehatan virtual dalam perilaku bermedia masyarakat di era digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2 (1), 442713.
- Permana, IS, Ngiliyun, A., & Subagia, HA (2023). Upaya Meningkatkan Etika Bermedia Digital Bagi Siswa Di Smp Pgri Karangampel. *ADIMA Jurnal Avatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 25-30.
- Qodariyah, Diyana Layla (2024) *Implementasi Literasi Digital Pada Proses Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*. Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Rahmawati, D., Lumakto, G., Viendyasari, M., Ameliah, R., Pranita, D., Andayani, N., & Anindhita, W. (2025). Pelatihan Literasi Digital Melalui Webinar Makin Cakap Digital Untuk Meningkatkan 4 Pilar Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Satya Widyakarya*, 4 (1), 13-27.
- Setyaningrum, & Annisa. (2022). implementasi kebijakan gerakan literasi digital di smp negeri 1 mungkid kabupaten magelang. 11(4), 1–13.
- Sulianta, F. (2024). Literature Review: Digital Literacy in Social Studies Education as a Tool for Social Construction (Issue Icmssh). *Atlantis Press International BV*. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-608-6>